

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya untuk menciptakan keadaan belajar aktif di sekolah sebab fokus utama pendidikan untuk mengembangkan siswa dengan kelebihan yang ada pada dirinya demi kecerdasan suatu bangsa dan negara, sehingga pendidikan menjadi bagian yang sangat penting pada proses perkembangan dan kemajuan suatu negara (Rahman, 2022).

Menurut Fauzi (2016) Pendidikan adalah media yang memiliki peran untuk membentuk insan yang berkualitas serta berpotensi. Seiring dengan kemajuan serta perkembangan zaman, pendidikan menjadi bagian kebutuhan setiap individu yang dianggap sangat penting. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu akan tetapi lebih menekankan bagaimana ilmu dilakukan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Sehingga tidak salah bila dikatakan pendidikan adalah bagian terpenting dalam diri manusia, adapun ilmu sekaligus pelajaran yang memiliki peran penting adalah matematika.

Peran matematika yaitu untuk memajukan daya pikir manusia sehingga mendasari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Ramadani, 2019). Pelajaran matematika dituntut agar dapat menjadikan siswa mempunyai kesanggupan ketika bekerja sama, berpikir logis, sistematis, kritis serta kreatif yang dapat membentuk karakteristik pada peserta didik yang mempelajari matematika, sehingga matematika harus diajarkan pada siswa dimulai ia memasuki sekolah tingkat dasar. Matematika tidak hanya diberikan pada peserta didik dari tingkat pendidikan dasar saja tetapi sampai perkuliahan karna pelajaran

matematika sangat penting, sebab ilmu yang didapatkan bagi peserta didik yang mempelajarinya bisa dipergunakan untuk membantu menuntaskan perkara yang di temui dalam keseharian (Apriyanti, 2014). Bagian proses diajarkannya pelajaran matematika, siswa tidak selamanya berfokus dengan materi yang diberikan, tetapi juga bagaimana cara di berikannya materi matematika saat proses pembelajaran, maka dibutuhkan sebuah cara yang sesuai supaya menjadikan siswa betah dan senang di kelas sehingga tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Pelajaran matematika pada sekolah dasar semestinya menjadikan siswa mudah dalam mengetahui masalah nyata, didukung adanya tenaga pendidik sebagai fasilitator sebab guru merupakan komponen kegiatan pada proses pembelajaran di sekolah yang kemudian memiliki pengaruh penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru sebagai sumber informasi dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menggemirakan ketika digunakannya model pembelajaran yang tepat dengan bahan yg diajarkan. Tetapi kenyataanya, tidak sesuai dengan yang terjadi sekarang, sebagaimana pernyataan PISA (*Program for International Student Asessment*), Menetapkan posisi nilai matematika Indonesia terletak pada tingkatan ke-72 dari 78 negara (Tohir, 2019). Skor itu menetapkan kurangnya prestasi matematika siswa di Indonesia. didukung kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran matematika, dimana sebagian besar siswa merasa mata pelajaran matematika sulit untuk dimengerti. mengacu pendapat sebelumnya bisa disimpulkan sesungguhnya kebanyakan perkara yang didapatkan tenaga pendidik yaitu ketidaksesuaian penggunaan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

Informasi diatas selaras dengan yang ditemukan peneliti pada lembaga pendidikan dimana pengamatan pertama yg dijalankan peneliti di bulan September 2022 di SDN 13 Kolono terbukti bahwa hasil belajar matematika dan proses pembelajarannya di kelas guru masih memakai model pembelajaran yang sudah jarang digunakan pada lembaga pendidikan. Model pembelajaran yang yaitu guru cenderung hanya memberikan materi tanpa memberi contoh yang relevan, menjadikan siswa terkesan menjadi tidak aktif pada saat merespon pelajaran yang disampaikan guru dan berakibat siswa tidak betah untuk mendengarkan penjelasan guru yang keseringan lama ketika menjelaskan materi. Prestasi belajar matematika siswa kelas V saat ini dalam kategori kurang, dimana dari 26 orang terdpat 10 siswa yang hanya memenuhi $KKM \geq 65$ dengan ketuntasan hasil belajar 38,46%, dan masih tersisa 16 siswa yang tidak memenuhi KKM.

Fakta diatas didukung dengan keterangan yang diberikan oleh salah seorang guru dimana ia mengatakan peyebab kurangnya hasil belajar siswa karna ketidaksesuaian penggunaan suatu model pembelajaran pada materi yang akan diajarkan. kemudian, penyebab lainnya yaitu siswa merasakan sulit dalam menguasai materi yang sampaikan guru dengan suasana mengajar terbilang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa mudah merasa bosan.

Berdasarkan keadaan tersebut diperlukan usaha pembaharuan model pembelajaran. Diantara cara yang dapat dilaksanakan sehingga terjadi perkembangan belajar siswa yaitu dibutuhkan penggunaan suatu model yang lebih memfokuskan siswa dalam metode pembelajaran. Diantara model tersebut dianggap bisa menghidupkan kelas pada pembelajaran ialah pembelajaran

kooperatif (*Coperatif Leraning*) yang tujuan utamanya menciptakan kerja kelompok yang interaktif padapeserta diik. Berbagai strategi mengajar pada pembelajaran kooperatif telah disajikan beberapa bagian antara lain ialah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bagian proses tahapannya di pilah antara 5-6 orang pada kelompok heterogen serta memiliki kesempatan untuk saling bekerja sama. Fokus utama diterapkannya model pembelajaran STAD bagi pembelajaran matematika ialah untuk mengaktifkan siswa di ruangan, dimana peseta didik dibagi menjadi 5-6 orang pada kelompok heterogen serta memiliki kesempatan bisa saling berhubungan dengan teman kelompok agar bersama-sama dapat mencapai tujuan pembelajaran, pendidik hanya memiliki peran sebagai fasilitator pada kegiatan di kelas. Beberapa hal yang melatar belakangi peneliti sehingga menentukan model pembelajaran tersebut perlu dilakukan di kelas adalah karena model tersebut memfokuskan keaktifan peserta didik ketika belajar dalam kelas. Dalam penggunaannya bisa dipastikan keseluruhan siswa mendapatkan kesempatan dalam megeluarkan pendapatnya, sehingga siswa mendapatkan hak berbicara yang sama, yang menjadikan siswa iku aktif pada kegiatan pembelajaran di ruangan.

Model pembelajaran kooperatif STAD pada tahapannya dibentuk sebuah kelompok untuk tujuan meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, karena siswa dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan pendapatnya serta dapat meningkatkan rasa keberanian siswa dalam menjelaskan kembali materi yang diperoleh dari diskusi. Model ini bisa merangsang keaktifan siswa dimana semua siswa tanpa adanya perbedaan status bisa bekerja sama, saling menolong satu sama lain ketika dalam kegiatan kelompok terdapat masalah yang ditemui.

Sehingga, model ini begitu penting untuk diterapkan karena dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh (Wulandari, 2022).

Sebagaimana dengan penelitian Saverus (2019) dengan pernyataan bahwa setelah mengadakan penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Kemudian pada penelitian Lazarus (2020) penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam materi bangun ruang terbukti bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Sehubungan dengan penelitian diatas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 13 Kolono” dengan tujuan terjadi peningkatan hasil yang akan diperoleh siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Terdapat hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Matematika, ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada siswa kelas V SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2.2 Model pembelajaran masih berorientasi ke gurunya, sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan subjek yang diambil dari siswa kelas V SDN 13 Kolono pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2022/2023 yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar dengan materi pokok Bangun Ruang mata pelajaran matematika pada siswa kelas V semester II di SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok Bangun Ruang pada siswa kelas V semester II di SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar dengan materi pokok Bangun Ruang mata pelajaran

matematika pada siswa kelas V semester II di SDN 13 Kolono Tahun pelajaran 2022/2023?

1.5.2 Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok Bangun Ruang siswa kelas V semester II SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian tindakan ini diharapkan mampu memberi masukan/informasi (referensi) tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 13 Kolono.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi anak didik; Siswa sebagai subjek dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

- 2) Bagi guru; Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru lebih mengetahui secara tepat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Matematika. Sehingga, meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta dapat dikembangkan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.
- 3) Bagi sekolah; Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- 4) Bagi peneliti yang akan datang; Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.7 Definisi Oprasional

Agar dapat menyamakan persepsi dan menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap aspek-aspek atau variabel-variabel pengamatan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan terlebih dahulu batasan seperti berikut:

1.7.1 Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model penerapan yang akan dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat belajar matematika materi pokok Bangun Ruang, saat proses belajar mengajar.

Langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan, (3) Siswa di bagi menjadi

beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang siswa, (4) Siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama kelompok, (5) Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa, (6) Setiap siswa diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, skor siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi tertinggi diberi penghargaan.

1.7.2 Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 13 Kolono setelah mengikuti pembelajaran matematika yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu dinyatakan baik berupa angka, huruf, maupun kalimat.

1.7.3 Materi Bangun Ruang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah materi yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dan balok serta jaring bangun ruang kubus dan balok.

